

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian, penulis memaparkan bagaimana desain penelitian yang dipakai, metode penelitian yang akan dipakai, objek penelitian yang akan diteliti, dan instrumen penelitian. Kemudian memaparkan teknik pengumpulan dan analisis data apa yang akan digunakan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Dikarenakan penelitian ini merupakan analisis pembelajaran sistem honorifik bahasa Korea pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 1, 2, 3, dan 4 maka pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bagaimana penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan hasil penelitian menggunakan kata-kata bukan angka. Tetapi data yang akan diteliti adalah hanya sistem honorifik bahasa Korea pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia yang terdapat pada buku jilid 1, 2, dan 3 yang akan dianalisis pembelajarannya. Hal ini dikarenakan pada buku jilid 4 tidak ditemukan materi sistem honorifik apa pun. Berikut merupakan langkah-langkah menganalisis pembelajaran sistem honorifik bahasa Korea pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 1, 2, dan 3.

Desain penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang telah banyak digunakan oleh para peneliti di dunia dalam waktu 50 tahun terakhir, terutama pada bidang sosial-humaniora. Hingga saat ini dalam perkembangannya terdapat berbagai macam definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli terhadap penelitian kualitatif. Tetapi hampir setiap pendapat dari para ahli belum mampu mewujudkan hakikat yang sesungguhnya dari penelitian kualitatif (Andalas & Setiawan, 2020).

Desain penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu yang pertama adalah *setting* yang natural lalu interaksi dengan data sangat dekat. Kedua, peneliti sebagai instrumen pengumpulan data. Ketiga, beragamnya sumber data yang berasal dari bentuk kata-kata maupun gambar. Lalu yang keempat, menganalisis data secara induktif, rekursif, dan interaktif. Kelima, fokus kepada perspektif partisipan, maknanya, dan bersifat subjektif. Keenam, *framing* perilaku

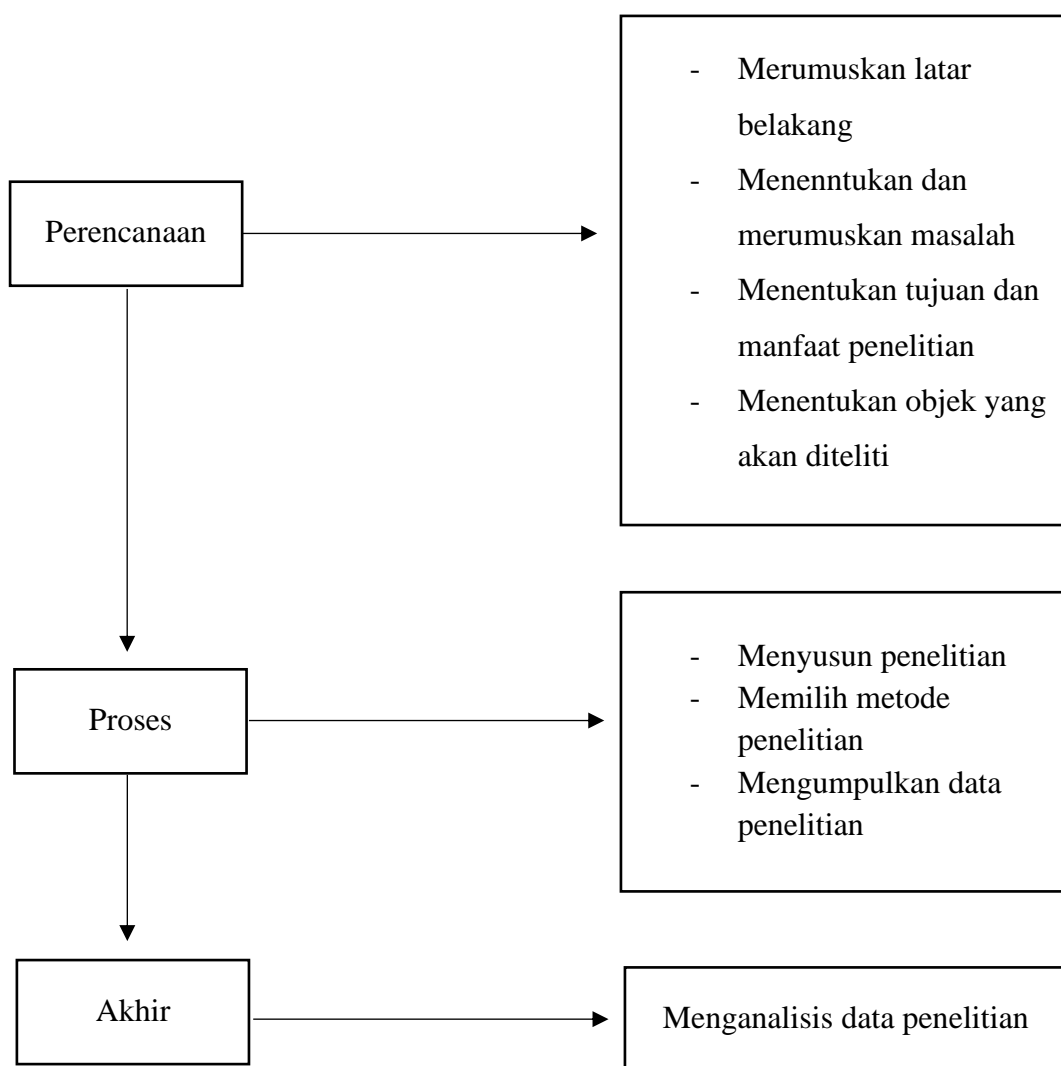
manusia serta kepercayaannya berikut dengan konteks yang mendasarinya. Ketujuh, desainnya tidak bersifat kaku. Dan kedelapan, penyelidikan interpretatif mendasar (peneliti, pembaca, dan partisipan merefleksikan peran dan posisinya dalam penelitian). Serta yang kesembilan, holistik (Andalas & Setiawan, 2020).

Dalam menggunakan desain penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal untuk menilai apakah desain penelitian yang digunakan sesuai dengan penelitian tersebut. Di dalam desain penelitian kualitatif sendiri terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan oleh para penulis untuk menggunakan desain penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Yang pertama, jika desain penelitian kuantitatif mengedepankan perhitungan statistika terhadap pengolahan datanya, tetapi desain penelitian kualitatif akan sesuai jika digunakan ketika peneliti memerlukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Kedua, desain penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti memiliki tujuan untuk memberdayakan atau mengangkat narasi individual untuk membagi gagasan kepada orang lain.

Ketiga, desain penelitian kualitatif digunakan jika peneliti menginginkan hasil penelitian yang memiliki gaya penulisan yang lebih mengalir, tidak terlalu formal atau akademis dengan perhitungan statistik dalam bentuk angka-angka dan persentase. Keempat, desain penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti menginginkan pemahaman konteks dan *setting* suatu permasalahan secara ilmiah. Kelima, desain penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti menginginkan untuk melanjutkan hasil dari penelitian kuantitatif dan membantu menjelaskan mekanisme ataupun hubungan kausalitas teori atau model. Pada kasus ini peneliti dapat melakukannya dalam suatu desain penelitian yang menggabungkan dua jenis metode, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Peneliti akan menggunakan desain penelitian kuantitatif terlebih dahulu untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitiannya. Kemudian dilanjutkan dengan desain penelitian kualitatif untuk menemukan informasi lebih dalam dibandingkan menggunakan desain penelitian di awal (Andalas & Setiawan, 2020).

Keenam, desain penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dirasa masih kurang tepat untuk beberapa populasi atau sampel yang sudah ada tetapi tidak dapat menjelaskan kompleksitas permasalahan secara rinci. Hal ini

dikarenakan desain penelitian kuantitatif memiliki kelemahan yang bersifat menggeneralisasikan sebuah fenomena. Terakhir, desain penelitian kualitatif digunakan ketika desain penelitian kuantitatif tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sugiarti, dkk, 2022:18-22).



*Bagan 3. 1* Desain Penelitian

Berikut penjelasan dari bagan desain penelitian analisis pembelajaran sistem honorifik buku bahasa Korea terpadu untuk orang Indonesia tingkat dasar dan menengah. Pertama, penulis merumuskan latar belakang penelitian. Pada latar belakang, penulis menyampaikan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Latar belakang berisi rangkaian umum penelitian secara singkat, juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Serta mencantumkan contoh kalimat dari salah satu honorifik yang akan dianalisis pada buku bahasa Korea terpadu untuk orang Indonesia. Selanjutnya yaitu menemukan dan merumuskan masalah. Pada tahap ini penulis merumuskan kemungkinan masalah apa saja yang muncul dalam pembelajaran sistem honorifik pada saat menggunakan Buku bahasa Korea terpadu untuk orang Indonesia ini. Kemudian penulis memperurutkan masalah-masalah yang muncul menjadi suatu pertanyaan yang runtut.

Kemudian menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa tujuan dari penelitian ini yang juga secara tidak langsung akan menjawab rumusan masalah yang sudah disampaikan sebelumnya. Selanjutnya pada tahap ini juga peneliti menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Kemudian peneliti menentukan objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, objek yang akan digunakan adalah Buku bahasa Korea terpadu untuk orang Indonesia. Selanjutnya yaitu menyusun penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menemukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti juga akan mengurutkan instrumen berdasarkan tingkatan objek penelitian tersebut.

Kemudian peneliti memilih metode penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menggunakan metode analisis teks dikarenakan sesuai dengan penelitian ini yaitu tentang analisis pembelajaran sistem honorifik pada Buku bahasa Korea terpadu untuk orang Indonesia. Selanjutnya yaitu mengumpulkan data penelitian. Setelah menyusun dan menentukan metode penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan data penelitian secara keseluruhan, dimulai dari identifikasi masalah, penelusuran pustaka, menentukan tujuan penelitian, pengumpulan data dan analisis dan interpretasi data, serta penulis membuat laporan penelitian. Dan yang terakhir yaitu menganalisis data penelitian.

### 3.2 Metode Analisis Teks

Analisis teks atau studi teks merupakan salah satu metode dalam desain penelitian kualitatif. Analisis teks ini lebih banyak menggunakan analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan dari analisis teks ini dapat berupa catatan publikasi, buku teks, surat-surat, surat kabar, majalah, film, naskah, artikel, dan sebagainya (Ahyar, 2019).

Ada beberapa macam jenis dari studi atau analisis teks, seperti analisis isi, semiotika, fenomenologi, dan hermeneutika. Untuk hermeneutika ada dua macam, yaitu hermeneutika intensionalisme dan gadamerian. Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam mengkaji struktur teks dan wacana ini, yaitu analisis gaya teks, analisis naratif, analisis wacana, analisis struktural, analisis pos-struktural, dan analisis teks postmodernisme. Analisis wacana juga dibedakan menjadi dua, yaitu analisis wacana dan analisis wacana kritis. Jika analisis wacana lebih menekankan kepada murni aspek-aspek linguistik, sedangkan analisis wacana kritis akan lebih menekankan pada pertarungan kekuasaan (*power struggle*) melalui wacana, feminisme, dan dominasi kekuasaan politik. Analisis wacana kritis ini juga sering disebut dengan *Critical Discourse Analysis* (CDA) (Rahardjo, 2018).

Pada penelitian ini jenis metode analisis teks atau studi teks yang digunakan merupakan analisis isi (*content analysis*). Pada awalnya jenis analisis teks ini berkembang pada surat kabar yang bersifat kuantitatif. Analisis isi ini dipelopori oleh Harold D. Laswell. Tetapi, dalam penelitian kualitatif analisis isi menekankan tentang bagaimana peneliti melihat konteks dan makna isi komunikasi, membaca simbol, dan memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi. Apabila analisis isi dihubungkan dengan penelitian kebahasaan, dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bahan ajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah buku bahan ajar tersebut masih sesuai dengan kegiatan belajar mengajar untuk masa sekarang.

### 3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, maka dari itu objek penelitian yang akan penulis teliti adalah materi sistem honorifik yang ada pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia pada jilid 1,2, dan 3. Alasan

mengapa objek penelitian ini hanya diambil dari buku jilid 1 sampai 3 dikarenakan pada buku jilid 4 sama sekali tidak ditemukannya sistem honorifik yang dijadikan sebagai bahan analisis. Sedangkan pada penelitian ini data penelitian bersumber pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis berupa sistem honorifik pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia yang masing-masing terdiri dari jilid 1 dan 2. Penulis mencantumkan data penelitian sesuai dengan tingkatan pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia, dengan ini beberapa data penelitian yang berupa sistem honorifik bahasa Korea antara lain, yaitu pada Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia pada jilid 1 ditemukan 9 materi sistem honorifik yaitu *입니다*, *입니까*, *-ㅂ/습니다*, *-ㅂ/습니까*, *아/어요*, *(으)세요*, *께서*, *-(으)시-*, dan *에게*, *한테*, *께*. Pada jilid 2 ditemukan 3 materi sistem honorifik yaitu *-지요*, *-네요*, dan *요*. Kemudian pada jilid 3 ditemukan 3 materi sistem honorifik antara lain *군요*, *반말*, dan *아/야*. Sedangkan pada jilid 4 sama sekali tidak ditemukan materi sistem honorifik seperti buku-buku sebelumnya. Berikut tabel mengenai honorifik dengan penjelasannya.

Tabel 3. 1 *Instrumen Penelitian*

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
1	<i>입니다</i> (1 과)	<i>이다</i> yang berarti 'adalah' dilekatkan di belakang kata benda dan digunakan sebagai bentuk sopan.	1. <i>와티입니다</i> 2. <i>안디입니다</i> 3. <i>학생입니다</i> 4. <i>회사원입니다</i> 5. <i>인도네시아 사람입니다</i> .	A 안녕하세요? 저는 박준영입니다. B 안녕하세요? 제 이름은 인다입니다. 박준영 씨는 한국 사람입니까? A 네, 한국 사람입니다. 인다

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
				씨는 말레이시아 사람입니까? B 아니요, 저는 인도네시아 사람입니다.
	입니다 (1 과)	입니다 Bentuk interogatif (pertanyaan) dari 이다. Dilekatkan di belakang kata benda untuk mempertanyakan predikat dari kalimat.	1. 에디 씨 <u>입니까</u> ? 2. 와완 씨 <u>입니까</u> ? 3. 학생 <u>입니까</u> ? 4. 회사원 <u>입니까</u> ? 5. 인도네시아 사람 <u>입니까</u> ?	A 안녕하세요? 저는 박준영입니다. B 안녕하세요? 제 이름은 인다입니다. 박준영 씨는 한국 사람 <u>입니까</u> ? A 네, 한국 사람입니다. 인다 씨는 말레이시아 사람 <u>입니까</u> ? B 아니요, 저는 인도네시아 사람입니다.
	-ㅂ/습니다 (3 과)	Akhiran kalimat yang dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja atau kata sifat, yang menyatakan pikiran pembicara atau sebuah kenyataan serta meninggikan atau	1. 유진 씨가 <u>잡니다</u> , 2. 학생이 공부 <u>합니다</u> 3. 가방이 <u>작습니다</u> .	A 민재 씨, 오늘 무엇을 합니까? B 친구를 <u>만납니다</u> . A 어디에서 친구를 만납니까? B 시내에서 <u>만납니다</u> .

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		menghormati pendengarnya.		
	ㅁ/습니까 (3 과)	Bentuk ini adalah bentuk interogatif (bertanya) dari -ㅁ/습니다. -ㅁ니까 digunakan apabila bentuk dasar diakhiri dengan vokal, -습니까 digunakan apabila bentuk dasar diakhiri dengan konsonan.	A 지원 씨가 <u>일합니까?</u> B 네, 지원 씨가 일합니다.  A 가방이 <u>큘니까?</u> B 아니요, 가방이 작습니다.	A 민재 씨, 오늘 무엇을 <u>합니까?</u> B 친구를 만납니다. A 어디에서 친구를 <u>만납니까?</u> B 시내에서 만납니다.
	-아/어요 (5 과)	Bentuk ini biasa dilekatkan pada kata kerja atau kata sifat untuk mengungkapkan pikiran seseorang, menyatakan sebuah pernyataan, atau bertanya. -ㅁ/습니다 dan -ㅁ/습니까 memberikan kesan hormat serta digunakan	A 지금 무엇을 <u>해요?</u> B 학교에서 <u>공부해요.</u>	A 유나 씨, 오전에 <u>뭘 해요?</u> B 학교에서 <u>공부해요.</u> A 오후에 <u>뭘 해요?</u> B 집에서 <u>숙제해요.</u> A 보통 몇 시에 <u>잠을 자요?</u> B 밤 열한 시에 <u>자요.</u>



Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		<p>pada pertemuan atau tempat yang formal.</p> <p>Sebaliknya - 아/어요</p> <p>memberikan kesan non formal.</p> <p>Saat bertanya, nada suara dinaikkan pada akhir kalimat.</p> <p>-아요 digunakan apabila bentuk dasar kata kerja atau kata sifat diakhiri dengan ㅏ, ㅑ, sementara -어요 digunakan apabila bentuk dasar kata kerja atau kata sifat tidak diakhiri dengan ㅏ, ㅑ.</p> <p>Khusus untuk 하다, biasa disingkat menjadi 해요.</p>		
	- (으)세요 (8 과)	Diletakkan pada bentuk dasar kata kerja untuk	1. 우유를 <u>주세요</u> 2. 여기에 <u>앉으세요</u>	A 어서 <u>오세요</u> . 여기 <u>앉으세요</u> . 뭘 드시겠어요?

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		membuat kalimat perintah. -세요 digunakan pada bentuk dasar kata kerja yang berakhiran dengan vokal, -으세요 digunakan pada bentuk dasar kata kerja yang berakhiran dengan konsonan.	3. 8 시에 학교에 <u>오세요</u> .	B 비빔밥 둘하고 불고기 하나 <u>주세요</u> . 그리고 콜라도 한 병 <u>주세요</u> . A 여기 있습니다. 맛있게 <u>드세요</u> . B 여기요. 김치 좀 더 <u>주세요</u> . A 네, 잠깐만 <u>기다리세요</u> .
	께서 (10 과)	Digunakan untuk sebutan hormat bagi orang yang usianya lebih tua atau memiliki posisi atau jabatan yang lebih tinggi dan diletakkan setelah kata ganti orang, serta digunakan sebagai bentuk honorifik dari partikel 이/가. 께서 digunakan sebagai bentuk	1. 아버지 <u>께서</u> 오십니다 2. 선생님 <u>께서</u> 전화하셨습니다 3. 할아버지 <u>께서는</u> 텔레비전을 보십니다.	A 우리 가족사진 좀 보세요. B 가족이 모두 몇 명이에요? A 네 명이에요. 아버지, 어머니, 오빠 그리고 저예요. B 아버지 <u>께서는</u> 연세가 어떻게 되세요? A 올해 <u>წ일곱이세요</u> .

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		honorifik partikel 은/는.		
	-(으)시- (10 과)	Untuk mengubah kata kerja dan kata sifat ke dalam bentuk honorifik, sisipan -(으)시- ditambahkan setelah bentuk dasar kata kerja atau kata sifat. Bila bentuk dasar diakhiri dengan vokal atau konsonan ㄹ, cukup ditambahkan sisipan 시, namun bila bentuk dasar diakhiri dengan konsonan selain ㄹ, harus ditambahkan sisipan -(으)시-. Bentuk -(으)시- disingkat menjadi (으)세요 apabila kalimat diakhiri	1. 부모님께서는 자카르타에 <u>사십니다</u> 2. 사장님, 오늘 신문을 읽으 <u>셨습니까?</u> 3. 우리 선생님은 한국분이 <u>세요</u> .	A 우리 가족사진 좀 <u>보세요</u> . B 가족이 모두 몇 명이에요? A 네 명이에요. 아버지, 어머니, 오빠 그리고 저예요. B 아버지께서는 연세가 어떻게 <u>되세요?</u> A 올해 <u>წ일곱이세요</u> . B 이 분이 어머니 <u>세요?</u> A 네, 맞아요. B 유나 씨 오빠는 몇 살이에요? A 스물아홉 살이에요. 회사원이에요

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		dengan bentuk 아/어요.		
	에게, 한테, 께 (12 과)	Partikel yang digunakan untuk menyatakan si penerima dari sebuah perbuatan. 한테 biasanya digunakan secara lisan, sementara 께 digunakan kepada orang yang lebih tinggi derajatnya	1. 민재 씨가 <u>시티</u> 씨에게 선물을 주었습니다. 2. 제가 <u>현우</u> 씨한테 전화했어요. 3. <u>선생님께</u> 전화를 드리세요.	A 인도네시아대학교 한국어과 사무실입니다. B 안녕하세요. 저는 한국대학교 이유나입니다. 누루 선생님 계세요? A 죄송하지만 지금 안 계세요. B 그래요? 언제 들어오세요? A 아마 두 시쯤 들어오실 거예요. 연락처를 남기시겠어요? B 제 전화번호는 010-9954-9746 입니다. A 알겠습니다. <u>선생님께</u> 말씀 드리겠습니다. B 감사합니다. 안녕히 계세요.
2	-지요 (6 과)	Ungkapan yang digunakan oleh pembicara untuk memastikan	A 그 영화 정말 <u>재미있지요?</u>	A 민재 씨! 여기에서 뭐해요?

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		<p>bahwa pendengar juga mengetahui apa yang diketahui oleh pembicara. Akhirnya kalimat ini dapat dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja atau kata sifat, -왔/였-, dan -겠-. Khusus untuk kata benda yang berakhiran konsonan digunakan -이지요, sementara untuk kata benda yang berakhiran vokal digunakan -지요.</p>	<p>B 네, 정말 재미있었어요.</p> <p>A 내일도 학교에 <u>가지요?</u></p> <p>B 아니요, 내일은 안 가요.</p> <p>A 안디 씨는 인도네시아에서 <u>왔지요?</u></p> <p>B 네, 저는 인도네시아 사람이에요.</p> <p>A 2 시쯤 도착할 수 <u>있겠지요?</u></p> <p>B 네, 2 시쯤 도착할 수 있을 거예요.</p>	<p>B 올림픽공원에 가려고 지하철 노선도를 보고 있어요.</p> <p>A 올림픽공원이에요?</p> <p>B 네, 그런데 잘 모르겠어요. 어떻게 <u>가지요?</u></p> <p>A 여기에서 지하철 2호선을 타세요. 그리고 동대문역사문화공원역에서 내려서 5호선으로 갈아타세요.</p> <p>B 어디에서 내려야 <u>하지요?</u></p> <p>A 올림픽공원역에서 내리세요.</p> <p>B 네, 알겠어요.</p> <p>A 아, 지하철에서 내려서 3번 출구로 나가면 돼요.</p> <p>B 네, 감사합니다.</p>
	-네요 (8 과)	Ungkapan yang dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja atau kata	1. 한국말을 정말 <u>잘하네요</u>	A 안디 씨, 영화 어땠어요?

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		sifat untuk menyatakan bahwa pembicara terkejut atau kagum karena baru saja mengetahui sebuah fakta.	2. 가방이 아주 예쁘네요 3. 오늘은 날씨가 춥네요 4. 김치가 좀 맵네요.	B 정말 재미있었어요. A 그렇지요? 배우가 연기를 정말 잘하네요. B 저도 그 배우의 팬이에요. A 그래요? 어떤 영화에 그 배우가 나와요? B 액션 영화, 공포 영화 ..... 아주 많아요. 인터넷에서 한번 검색해 보세요. A 네, 알겠어요. 다음에 또 그 배우의 영화를 보러 갑시다. B 네, 좋아요.
	-요 (12 과)	Akhiran kalimat ini menyatakan bentuk sopan atau hormat dan dilekatkan pada kata kerja. Akhiran kalimat ini digunakan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan atau	A 뭘 마실래요? B <u>주스요.</u>  A 몇 시에 집에 돌아왔어요? B 밤 <u>10 시요.</u>  A 이거 어디에서 샀어요? B <u>백화점에서요.</u>	A 학생, 도서관에서 전화하면 안 돼요. B 그래요? <u>죄송해요.</u> 몰랐어요. 도서관에서 하면 안 되는 것이 또 <u>있어요?</u> A 네, 음식을 먹는 것도 <u>안 돼요.</u> 다른 사람에게 방해가 <u>되니까요.</u>

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		kadang-kadang digunakan untuk tidak mengulangi kata yang sama berkali-kali.	<p>A 어제 어디에 있었어요? B <u>집에요.</u></p> <p>A 어제 왜 학교에 안 왔어요? B 감기에 <u>걸려서요.</u></p> <p>A 왜 비행기 표를 샀어요? B 한국에 <u>가려고요.</u></p>	<p>B 네, 알겠습니다. 그런데 노트북 컴퓨터를 사용해도 됩니까? A 네, <u>그건 괜찮아요</u></p>
3	-군요 (7 과)	Dalam bahasa Indonesia bisa dimaknakan sebagai 'rupanya'. Ketika berbicara mengenai kekaguman terhadap sesuatu kenyataan yang diketahuinya baru saja atau ingatan yang sebelumnya, bentuk ini dilekatkan di belakang kata kerja atau kata	<p>1. 인도네시아에는 한국어를 공부하는 학생이 참 <u>많군요.</u></p> <p>2. 지훈 씨는 정말 잘 <u>먹는군요.</u></p> <p>3. 서영 씨, 요즘 일이 많아서 <u>피곤하겠군요.</u></p>	<p>A 신타 씨는 성격이 어때요? B 저는 좀 조용하고 소극적인 편이에요. A 그래요? 저와 아주 <u>다르군요.</u> 저는 활발하고 적극적인 편이에요. B 그럼 친구를 쉽게 <u>사귀겠군요.</u> A 네, 그리고 친구가 많은 편이에요.</p>

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		<p>sifat. Bentuk ini digunakan terutama pada saat melihat atau mendengar keadaan atau situasi tersebut. Di belakang kata sifat dilekatkan -            군요 dan di belakang kata kerja dilekatkan -            는군요. Bentuk lampau digunakan -            았/었군요. Selain itu, saat memperkirakan sesuatu dilekatkan -            겠군요</p>		<p>B 저도 지원 씨처럼 활발한 성격이면 좋겠어요.</p>
	-반말 (11 과)	<p>Bentuk ini adalah bentuk yang digunakan pada akhir kalimat yang ditujukan kepada orang yang telah dikenal dekat dan lama atau kepada</p>	<p>1. 요즘 고민이 많아서 잠이 <u>안</u> <u>와</u>.            2. 학교 앞에 새로 생긴 그 커피숍 정말 <u>예</u> <u>뻐</u>.</p>	<p>A 시티, 무슨 고민 <u>있</u> <u>어</u>? 얼굴이 안 좋아 보이네.            B 리포트 때문에 책을 읽고 있는데, 내용이 너무 어려워서 이해하기가 <u>힘</u> <u>들</u> <u>어</u>.            어떻게 하면 좋을까?</p>



Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		teman. Bentuk ini dapat diikuti dengan bentuk yang bermacam-macam, pada akar kata benda atau kata sifat jika dilekatkan -아/-어, dan pada kata benda -(이)야 maka kalimat tersebut menjadi kalimat bernuansa kalimat biasa khusus/panmal (hanya untuk orang terdekat) bukan kalimat halus.	3. 내 친구는 운동하는 것을 <u>좋아한다</u> . 4. 내일 뭐 할 <u>거야?</u> 5. 한국말을 정말 <u>잘 하는구나!</u>	A 그럴 때는 천천히 여러 번 읽어 <u>봐</u> . 읽다 보면 내용을 이해할 수 있게 될 <u>거야</u> . B 정말 그렇게 될까? A 그럼, 한번 해 <u>봐</u> . B 알았어, 한번 해 볼게. <u>고마워</u> .
	아/야 (11 과)	Bentuk ini dilekatkan di belakang kata benda untuk memanggil teman atau orang yang telah dikenal lama, binatang, ataupun benda yang dipanggil seperti manusia.	1. 유진아, 무슨 고민 <u>있어?</u> 2. 와티, 이따 5시에 영화 보러 <u>가자</u> . 3. 유진아, <u>이리 와</u> .	-

Jilid	Honorifik	Penjelasan	Contoh	Latihan
		Kata yang berakhiran dengan huruf vokal dilekatkan - ㅇㅏ dan di belakang kata yang berakhiran dengan konsonan dilekatkan ㅇㅏ.		

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

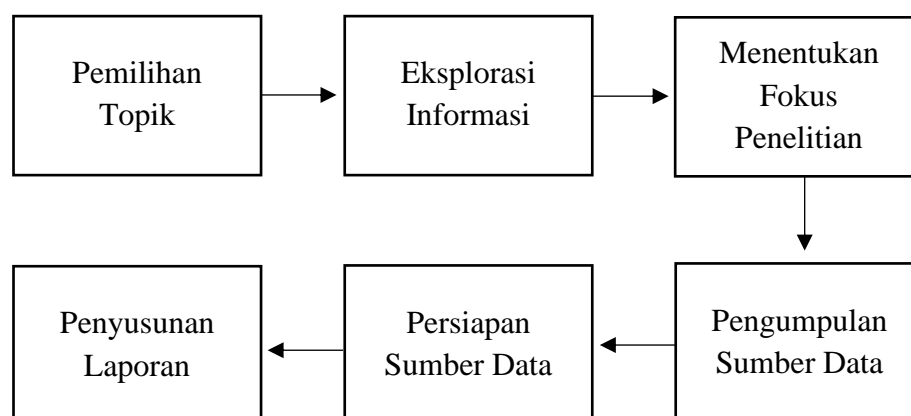
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen sendiri merupakan proses pengkajian pada beberapa dokumen yang terkait dengan suatu topik penelitian. Dokumen yang dapat dianalisis berupa buku, arsip, catatan, surat, laporan, artikel, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan menurut Nazir (1988) merupakan Teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, catatan, literatur, atau laporan yang berkaitan dengan topik masalah. Seperti halnya Nazir, Sarwono (2006) memiliki pendapat yang hampir sama yakni penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian yang sejenis yang dapat digunakan dalam mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Menurut Kuhlthau (2002) ada beberapa tahapan dalam penelitian kepustakaan, antara lain pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan. Selain itu, dalam penelitian kepustakaan juga harus memperhatikan langkah-langkah atau tahapan dalam meneliti kepustakaan, memperhatikan metode penelitian dalam mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan serta peralatan yang harus disiapkan dalam penelitian, kemudian memperhatikan kegunaannya dalam mempermudah peneliti untuk mendapatkan data.

Mirzaqon dan Purwoko berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan dokumentasi. Teknik ini mencari data mengenai variabel yang berupa buku, catatan, artikel, dan sebagainya. Mirshad (2014) berpendapat bahwa ada dua instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu dalam bentuk verbal simbolik dan kartu data. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan berbagai naskah yang belum dianalisis. Pada pengumpulan data ini, biasanya menggunakan alat rekam seperti fotokopi atau sebagainya.

Selain itu, ada dua cara membaca data, yaitu pada tingkat simbolik dan pada tingkat semantik. Pada penelitian ini dilakukan cara membaca pada tingkat semantik, yaitu membaca kumpulan data dengan terperinci, terurai, dan dapat menangkap esensi dari data tersebut. Dalam membaca pada tingkat ini peneliti harus mengutamakan data primer, jika data primer sudah cukup maka beralih pada data sekunder (M. Sari, n.d.)



*Bagan 3. 2 Teknik Pengumpulan Data*

#### 1. Pemilihan topik

Dalam pemilihan topik hal yang harus dilakukan adalah menentukan topik yang akan dibahas dalam penelitian kepustakaan. Topik yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ketertarikan peneliti pada suatu topik, tersedianya informasi, waktu, dan peluang keberhasilan penelitian.

## 2. Eksplorasi informasi

Peneliti mencari informasi mengenai tata bahasa yang termasuk ke dalam sistem-sistem honorifik bahasa Korea pada sumber-sumber referensi baik buku maupun penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang cukup dari berbagai sumber untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## 3. Menentukan fokus penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian untuk membuat batasan pada bahasan-bahasan yang akan dikaji. Langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti pada tahap ini seperti mengumpulkan data mengenai fokus penelitian dan menyusun fokus penelitian.

## 4. Pengumpulan sumber data

Mengumpulkan sumber data yang dapat berupa jurnal, buku, ataupun artikel yang relevan terhadap topik yang telah dipilih. Dalam mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan buku pembelajaran, artikel jurnal, buku elektronik yang tersedia pada situs internet yang terkait dengan topik penelitian.

## 5. Persiapan penyajian data

Dilakukannya analisis berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan. Data-data tersebut dianalisis berdasarkan data yang relevan terhadap fokus penelitian.

## 6. Penyusunan laporan

Setelah melakukan analisis sumber data, peneliti melakukan penyusunan laporan sesuai dengan urutan dalam menyelesaikan penelitian (Imah et al., n.d.).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi menurut Fraenkel & Wallen (2007) merupakan sebuah alat penelitian yang fokus pada konten aktual dan fitur internal media. Peneliti dapat menggunakan teknik ini untuk mengkaji perilaku manusia secara langsung melalui buku teks, koran, artikel, majalah, esai, dan semua jenis alat komunikasi yang dapat dianalisis. Tahapan-tahapan analisis isi antara lain, yaitu memutuskan tujuan yang akan

dicapai, menjelaskan istilah-istilah penting secara rinci, mengkhususkan unit data yang akan dianalisis, mencari data yang selaras, membangun sebuah hubungan konseptual untuk dapat menjelaskan keterkaitan data dengan tujuan, perencanaan penarikan sampel, dan perumusan pengkodean kategori. Setelah itu, menentukan sedetail mungkin aspek dari isi yang akan diteliti dengan merumuskan kategori-kategori yang selaras (M. Sari, t.t.).

Tahapan analisis menurut Miles & Huberman ada tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan gambaran kesimpulan.



*Bagan 3. 3 Teknik Analisis Data*

Pada tahap reduksi, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan mentransformasikan data mentah dalam catatan tertulis. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan temuan-temuan yang akan menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Selanjutnya tahap display data, pada tahap ini data yang telah direduksi di display sampai memberikan pemahaman terhadap data-data tersebut. Kemudian tahap gambaran kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau konklusi dari data yang telah diteliti. Berdasarkan kesimpulan tersebut dipaparkanlah penemuan baru dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data, penulis menggunakan tabel berikut:

*Tabel 3. 2 Sistem Honorifik Bahasa Korea dalam Tata Bahasa Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia*

Data No.	Jilid	Data	Jenis sistem Honorifik	Penjelasan
1	1	입니다 (1 과)	Honorifik Mitra Tutur	이다 yang berarti 'adalah' dilekatkan di belakang kata benda dan digunakan sebagai bentuk sopan.

Tabel 3. 3 Sistem Honorifik Bahasa Korea dalam Contoh Latihan Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia

Data No.	Jilid	Data	Jenis sistem honorifik	Tata Bahasa
1	1	1. <u>와티입니다</u> 2. <u>안디입니다</u> 3. <u>학생입니다</u> 4. <u>회사원입니다</u> 5. 인도네시아 사람입니다.	Honorifik Mitra Tutur	입니다 (1 과)

Tabel 3. 4 Sistem Honorifik Bahasa Korea dalam Latihan Soal Berbicara Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia

Data No.	Jilid	Data	Jenis sistem honorifik	Tata Bahasa
1	1	A 안녕하세요? 저는 박준영입니다. B 안녕하세요? 제 이름은 인다입니다. 박준영 씨는 한국 사람입니까? A 네, 한국 사람입니다. 인다 씨는 말레이시아 사람입니까? B 아니요, 저는 인도네시아 사람입니다.	Honorifik Mitra Tutur	입니다 (1 과)

### 3.7 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat beberapa informasi disusun sehingga dapat memberikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk-bentuk penyajian ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada dan mudah

dipahami, sehingga akan memudahkan untuk melihat apa yang terjadi dan dapat menyimpulkan apakah kesimpulan yang didapat telah tepat atau harus melakukan analisis kembali (Rijali, 2019). Berikut tabel-tabel penyajian data yang digunakan pada analisis honorifik.

Tabel 3. 5 *Sistem Honorifik Bahasa Korea dalam Tata Bahasa Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia*

Data No.	Jilid	Data	Jenis sistem honorifik	Penjelasan

Tabel 3. 6 *Sistem Honorifik Bahasa Korea dalam Latihan Soal Berbicara Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia*

Data No.	Jilid	Data	Jenis sistem honorifik	Tata Bahasa

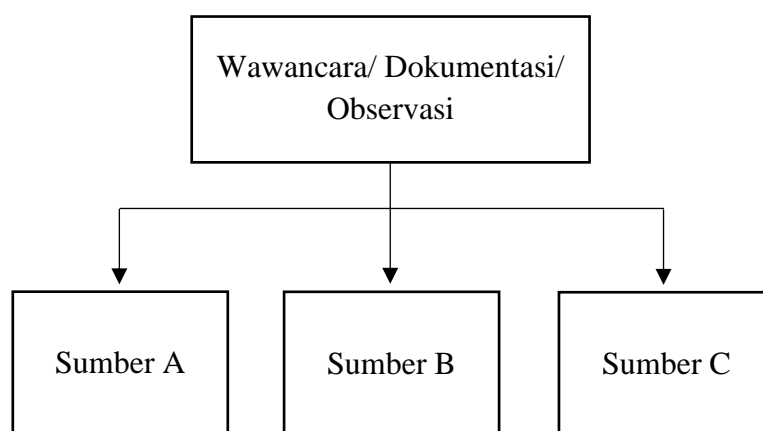
Tabel 3. 7 *Sistem Honorifik Bahasa Korea dalam Latihan Soal Menulis Buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia*

Data No.	Jilid	Data	Jenis sistem honorifik	Tata Bahasa

### 3.8 Kredibilitas Data

Sebelum penelitian dipublikasikan, penelitian harus melalui tahap uji kredibilitas terlebih dahulu. Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data triangulasi. Triangulasi sendiri bertujuan untuk meningkatkan validitas teori, metodologi, ataupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi dalam uji kredibilitas data dapat diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber yang ada dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Soendari, 2012). Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan ahli. Berikut penjelasan dari triangulasi sumber dan ahli.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah didapat dari berbagai sumber referensi (Mekarisce, 2020). Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data mengenai sistem honorifik bahasa Korea yang ada pada buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia. Kemudian peneliti mendeskripsikan data, lalu mengategorikan data sesuai dengan jenis-jenis data. Kemudian data dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan tentang penelitian tersebut berdasarkan berbagai sumber. Melalui teknik triangulasi ini, peneliti dapat membandingkan data hasil wawancara yang didapatkan dari berbagai sumber atau informan peneliti sebagai bentuk perbandingan dalam mencari kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi ini dapat disebut juga dengan *cross check* data dengan membandingkan informasi dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020). Langkah-langkah triangulasi dapat digambarkan dengan bagan berikut.



Bagan 3. 4 Langkah-langkah triangulasi sumber